

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan media massa di era sekarang sangatlah pesat bahkan semakin canggih, terutama dalam pengemasan setiap program. Hal ini karena saat ini media massa memiliki akses yang sangat mudah dan cepat, memiliki ragam konten, cakupan yang luas juga penyampaian informasi yang cepat serta memiliki kredibilitas dan kepercayaan yang membuat khalayak akan semakin lebih percaya.

Salah satunya adalah radio, radio adalah jenis media massa yang terus eksis hingga sekarang dengan ciri khasnya yaitu mengudara. Radio merupakan media massa satu arah dengan cara menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat melalui jangkauan yang luas.

Radio telah mengalami proses evolusi yang panjang hingga menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat upaya gigih dari tiga sarjana, termasuk seorang ahli teori ilmu alam bernama James Maxwell, mereka telah merumuskan apa yang diyakini mampu menghasilkan gelombang elektromagnetik, gelombang yang digunakan dalam gelombang radio dan televisi.

Namun kelemahan radio ini adalah tidak dapat divisualisasikan sehingga bersifat sementara dan fana, hanya dapat didengarkan satu kali dan tidak dapat didengarkan berulang-ulang. Meski memiliki kelebihan dan kekurangan, Radio menjadi media massa yang sangat handal dalam menyampaikan berita dan tetap diminati meski banyak media lain. Faktanya, industri radio masih eksis dan terus

berkembang. Nampaknya itu tidak akan berjalan mulus begitu saja bagi industri radio pasalnya di era digitalisasi seperti saat ini sudah banyak media-media yang menjadi andalan bagi masyarakat. Salah satunya dengan hadirnya internet menjadi tantangan tersendiri bagi industri radio di Indonesia. Internet sendiri menawarkan berbagai aplikasi yang secara tidak langsung pendengar radio pun berpindah dan tak lagi menjadi pendengar radio.

Kenyataannya di era digitalisasi pendengar radio merupakan kalangan generasi X dan Y. Biasanya generasi milenial menikmati radio hanya untuk hiburan mendengarkan musik. Sementara itu generasi Z kurang atau sedikit daya tariknya mereka terhadap radio karena mereka memilih untuk mengakses informasi di *platform* lain. (Dhamayanti, 2019: 83)

Di Indonesia radio milik pemerintah atau negara Indonesia alias RRI atau Radio Republik Indonesia saat ini sedang melaksanakan dan semakin gencar menjaga eksistensi dengan melakukan transformasi digital. Genap berusia 78 tahun pada 2023 ini sama seperti usia negara Indonesia RRI semakin dewasa dan mapan di era konvergensi dan *multiplatform* yang semakin gencar.

RRI atau Radio Republik Indonesia merupakan jaringan radio publik berskala nasional di Indonesia. RRI berdiri pada 11 September 1945 sekaligus peringatan hari radio Nasional. RRI bersama dengan TVRI berstatus sebagai lembaga penyiaran publik. Dan saat ini RRI tersebar ke 94 daerah di Indonesia Dari Sabang Sampai Merauke.

RRI di-era sekarang mengalami perubahan yang begitu signifikan terutama dalam kegiatan jurnalisme radio dan siarannya. Jika dahulu

mendengarkan radio hanya bisa melalui teresterial, saat ini sudah dapat mendengarkan melalui aplikasi. RRI juga memanfaatkan fitur yang mereka miliki seperti sosial media, aplikasi, *website*, dan RRI Net yang menjadikannya RRI saat ini berkonvergensi menjadi media audio visual. Perubahan RRI secara besar-besaran ini cukup terlihat dari konten dan pengemasan yang mereka buat di era sekarang ini.

Fungsi RRI dalam lembaga penyiaran publik adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat kontrol sosial, serta menjaga Citra positif bangsa di dunia internasional. Maka dari itu RRI terus melakukan berbagai cara agar bisa tetap menjaga eksistensinya di Indonesia maupun mancanegara.

Data yang diperoleh oleh *website* data Indonesia membuktikan bahwa pendengar radio hanya memiliki presentase 9,85% di tahun 2021 yang artinya angka ini semakin turun dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hampir seluruh radio mengalami penurunan pendengar begitupun dengan RRI karena adanya digitalisasi di era sekarang ini.

Dari fenomena yang terjadi dan dialami oleh penulis, banyak dari warga negara Indonesia saat ini mempertanyakan keberadaan radio maupun RRI. Adanya pertanyaan ini menjadi bukti bahwa masyarakat menganggap radio ini khususnya RRI telah mati atau tidak ada, tak terkecuali generasi Z yang hanya sedikit dari mereka saat ini mendengarkan radio.

Menanggapi hal tersebut di era digitalisasi sekarang RRI pada Senin 11 September 2023 melakukan transformasi digital secara besar-besaran.

Transformasi yang dilakukan RRI terbilang sangat cepat hanya dalam hitungan waktu kurang dari 1 tahun RRI mengubah berbagai macam konten, tagline, logo, warna branding, platform aplikasi, hingga ID card hal terkecil pun RRI mengubah desainnya.

Ini menjadi sebuah fenomena yang unik dan menarik untuk penulis teliti karena ini merupakan cara RRI untuk menjaga eksistensinya. Jika dilihat secara visual banyak terjadi perubahan RRI mencoba menampilkan branding mereka lebih modern dan seolah memutus stigma masyarakat mengenai RRI yang terbilang tua dan sudah tidak ada.

Transformasi digital ini merupakan proses pengenalan teknologi digital untuk mengubah proses yang ada dan menciptakan hal-hal serta cara-cara baru dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, transformasi digital adalah perubahan organisasi atau sistem perusahaan, termasuk proses sumber daya manusia, strategi struktural, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kinerja.

Menarik untuk diteliti karena transformasi digital ini lembaga tertentu membutuhkan infrastruktur dan teknologi yang tepat serta platform untuk diimplementasikan. Penulis akan melihat bagaimana cara RRI melakukan transformasi digitalnya dengan berbagai macam strateginya yang baru saja dimulai sejak 2023 ini.

RRI telah memasuki era konvergensi dan multiplatform dengan menyediakan siaran radio melalui streaming dan berita online. Bahkan tersedianya aplikasi RRI digital dan televisi digital RRI net, yang merupakan bagian dari

upaya RRI untuk tetap eksis hingga siaran RRI bisa berdampak lebih luas pada masyarakat di seluruh Indonesia. RRI telah memasang pemancar digital radio mondiale (DRM) di 5 lokasi. Pemancar itu tidak hanya digunakan untuk siaran radio tetapi juga sebagai sistem peringatan dini bencana (*early warning system*).

Relevansi antara penelitian ini dengan keilmuan jurnalistik, dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, penelitian ini berkaitan dengan penerapan jurnalisme radio yang merupakan salah satu bagian dari produk jurnalistik. Melalui penelitian ini dapat dievaluasi dan juga menjadi bahan keilmuan bahwa RRI telah melakukan transformasi digital pada radio yang bisa dikatakan di luar dari teori yang ada atau *out of the box*. Kedua, pada salah satu keilmuan jurnalisme radio dan juga produksi pemberitaan radio RRI akan menjadi contoh dan sesuatu yang baru terkait industri radio di era sekarang agar tetap eksis. Ketiga, penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana strategi dan cara RRI membangun kembali bahkan *re-branding* lewat transformasi digital.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan jurnalistik karena, sejauh mana RRI sebagai lembaga pemerintah membuat strategi baru dalam proses pembuatan konten, program, produksi berita dan semua yang berkaitan dengan industri radio lewat transformasi digital. Keilmuan penting bagi seorang jurnalis dalam menguasai pengetahuan mengenai jurnalisme radio di era sekarang.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian Penelitian ini berfokus pada penerapan, transformasi, juga inovasi kegiatan jurnalisme radio di lembaga Radio Republik Indonesia, yang pada kesempatan kali ini penulis akan meneliti lembaga LPP RRI Bandung.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana *output* siaran RRI Bandung dalam transformasi digitalnya saat ini ?
2. Bagaimana kegiatan produksi berita dan jurnalisme radio RRI Bandung pada transformasi digitalnya?
3. Bagaimana RRI Bandung mempersiapkan sumber daya manusia di transformasi digitalnya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *output* siaran RRI Bandung di era transformasi digital saat ini.
2. Untuk mengetahui kegiatan produksi berita dan jurnalisme radio di RRI Bandung.
3. Untuk mengetahui persiapan sumber daya manusia yang dilakukan RRI Bandung dalam transformasi digital.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam konteks topik penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara ramah

akademik maupun dalam aplikasi praktis. Oleh karena itu, manfaat penelitiannya dapat mencakup dua kategori:

A. Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini dapat berkontribusi melalui pemikiran terhadap bagaimana proses jurnalisme radio pada lembaga radio pemerintah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi praktis dan akademisi.
3. Penelitian ini bisa memberikan dampak bagi kesadaran masyarakat tentang Radio yang pada saat ini bisa berubah total dengan transformasi digitalnya dan menjadi semakin canggih.

B. Kegunaan Prkaktis

1. Hasil penelitian ini dapat membuktikan kepada masyarakat mengenai radio yang sampai saat ini tidak pernah mati melainkan terus berinovasi.
2. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang akurat mengenai transformasi digital dan jurnalisme radio di RRI bagi praktisi.
3. Hasil penelitian ini bisa mengajak masyarakat untuk mendengarkan siaran yang berkualitas lewat RRI yang sudah bertransformasi.

## 1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meilani Dhamayanti (Universitas Bina Nusantara) <i>skripsi 2019 Pemanfaatan Media Radio di Era Digital</i>	Metode kualitatif studi deskriptif	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa radio masih memiliki tempat di hati pemirsanya, sifat radio yang auditif membuat pemirsanya mampu mengerjakan kegiatan lain. Era digital radio masih kalangan generasi X dan Y generasi milenial yang menikmati radio sebatas untuk hiburan dan mendengarkan musik.	Keduanya berkaitan dengan transformasi menjadi cara radio bertahan nilai digital.	Pertama, berbeda dari judul di mana skripsi yang ini lebih khusus terhadap suatu lembaga dan skripsi yang relevan bersifat umum sebagai radio. Kedua penelitian ini membahas tentang strategi radio sedangkan penelitian yang relevan membahas tentang sebuah permasalahannya.
2.	Muhammad Fidi Raiddin (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi 2023 strategi RRI dalam penyajian berita di era digital 4.0: (studi kasus pada Radio Republik Indonesia Bandung).</i>	Pendekatan kualitatif metode studi kasus	Penelitian ini mengatakan RRI sudah sangat siap untuk running di era digitalisasi. RRI berupaya untuk terus eksis dengan dimudahkannya mengakses siaran mereka melalui media sosial, aplikasi, web, ataupun siaran analog	Pertama, keduanya memiliki objek penelitian yang sama dan hampir mirip yaitu cara RRI menjaga eksistensinya di era digital. Kedua, pendekatan dan metode yang dilakukan pun sama.	Perbedaannya penelitian ini membahas seputar RRI yang sudah melakukan transformasi lewat strateginya sedangkan penelitian yang relevan masih membahas strategi sebelum transformasinya dilakukan.

3.	Hilda ulwani (UIN Sunan Gunung Jati Bandung). <i>Skripsi 2022 strategi peningkatan kualitas penyiar Radio Republik Indonesia Bandung di era digital.</i>	Metode kualitatif analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh RRI Bandung untuk meningkatkan kualitas penyiar dapat diidentifikasi melalui tahapan perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang matang dalam mencapai tujuan beberapa cara dilakukan seperti Diklat rapat redaksi dan evaluasi.	Persamaan kedua penelitian ini membahas radio di era digital Yang kedua persamaan kedua penelitian ini sama-sama menjadikan RRI Bandung sebagai objek penelitian..	Penelitian ini membahas secara umum bagaimana era di Bandung menjaga eksistensi lewat transformasi digital yang di dalamnya ada penyiar titik sedangkan penelitian yang relevan membahas secara khusus penyiarnya.
4.	Intan Solihah Ibrahim (Universitas Malaysia Sabah). <i>Skripsi 2020 fantasi atau reality: transformasi RTM ke arah penyiaran radio digital.</i>	Metode kualitatif analisis dokumen	Hasil penelitian ini mendapati bahwa badan penyiaran nasional itu mempunyai visi dan misi yang jelas mengenai pendidikan radio, namun pelaksanaan kepada perancangan tersebut berhadapan dengan berbagai tekanan.	Kedua penelitian ini memiliki persamaan bagaimana mengobservasi visi misi radio mengenai pendidikannya mulai dari perancangan pelaksanaan hingga tantangan.	Kedua penelitian ini memiliki objek penelitian yang berbeda.
5.	Puan Maharani, Said Lestaluhu ,Ronald Alfredo (Universitas Pattimura). <i>Jurnal 2022 transformasi radio</i>	Metode kualitatif analisis data	Penelitian ini mengatakan bahwa radio Duta Telah sadar akan perubahan teknologi digital dan perlunya adaptasi untuk terus	Keduanya memiliki konteks transformasi radio. keduanya fokus pada peristiwa dan masalah yang	Kedua penelitian memiliki subjek yang berbeda.

	<i>konvensional di era digital (studi kasus pada radio Duta 90.9 FM Ambon</i>		mempertahankan eksistensi dengan melakukan transformasi penyiaran	sama	
--	---	--	---	------	--

## 1.6 Landasan Penelitian

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini teori Konvergensi Media menjadi sumber rujukan utama. Teori ini merupakan sebuah pendekatan yang nantinya menggambarkan bagaimana media bersinambung dengan teknologi dan budaya yang nantinya akan berubah seiring berjalannya waktu. Teori ini juga berfokus bagaimana cara media untuk dipahami, diakses dan juga digunakan oleh Masyarakat.

Henry Jenkins ialah orang yang memperkenalkan Teori Konvergensi Media lalu ia tulus dalam bukunya berjudul *convergence culture : Where Old Media and New Media Collided*. Dalam teorinya ia juga mengatakan bahwa konvergensi media ini merupakan aliran konten di beberapa media atau *multiplatform* yang melibatkan kolaborasi beberapa industri dan perilaku khalayak media.

Digitalisasi informasi dan Internet telah menyebabkan perpaduan *computing* (input data komputer), *communication* (komunikasi), dan *content* (konten atau konten material), menciptakan lebih banyak variasi informasi dan menciptakan inovasi dan Konvergensi terjadi di masyarakat karena informasi diproduksi menarik. (Jenkins, 2006:34)

Dalam bukunya tersebut dijelaskan oleh Jenkins bahwa konvergensi media itu mengaburkan Batasan antar media, baik itu media digital maupun konvensional yang dapat berkolaborasi dan bergerak horizontal beriringan.

Meskipun demikian, menurutnya konvergensi ini prosesnya terjadi secara *top-down* (atas ke bawah) dan *bottom down* (bawah keatas), dimana perilaku industri sebagai produsen dan masyarakat sebagai konsumen ini bisa saling mempengaruhi satu sama lain.

Saat proses terciptanya produk baru hasil konvergensi media nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat menguntungkan masing-masing pihak. Teori konvergensi media Jenkins juga telah menjadi dasar untuk memahami perubahan dalam industri.

## **1.6.2 Landasan Konseptual**

### **1. Transformasi digital**

KBBI Kata “transformasi” mengacu pada perubahan (bentuk, sifat, fungsi, dll), sedangkan kata “digital” mengacu pada nilai numerik suatu sistem komputasi tertentu. Kedua kata ini memiliki arti yang lebih luas jika dipadukan sehingga membentuk transformasi digital. Keberadaan Transformasi Digital ini nantinya bermanfaat bagi kebutuhan manusia untuk mempermudah pekerjaannya.

### **2. Jurnalisme Radio**

Jurnalisme radio, atau dikenal dengan jurnalistik radio. Dalam bahasa Inggris disebut juga *radio journalism*. jurnalisme penyiaran, atau jurnalisme radio berbicara tentang penyebaran informasi melalui media radio. Jurnalisme radio

adalah bidang ilmiah dan jenis komunikasi media yang telah lama dipraktikkan masyarakat, dan radio merupakan media berbasis audio. Dengan kata lain, radio menyampaikan informasi dan pesan hanya dengan menggunakan suara. Oleh karena itu, jurnalisme radio adalah berita atau informasi yang disampaikan melalui radio.

### 3. Radio

Radio disebut sebagai " *the fifth Estate* " karena kemampuannya mempengaruhi dan bersifat persuasif kepada khalayak. Ada beberapa faktor, diantaranya :

- 1) Daya langsung, pemberitaan disurat kabar harus disusun secara rinci, diteliti dan direvisi, dicetak, diangkut ke suatu instansi, atau badan. Setelah itu baru didistribusikan langsung kepada pembaca. Sedangkan melalui media radio tidak melakukan proses yang panjang, khalayak dapat langsung mengirim dan menangkap semua pesan.
- 2) Daya tembus, faktor lain yang membuat radio dijuluki julukan tersebut karena gelombang radio arti tidak mengenal jarak dan rintang.
- 3) Selanjutnya Daya tarik yang menjadikan radio siaran mempunyai kelebihan lain, daya tarik radio disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur didalamnya yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

Ketiga faktor itulah, yakni daya langsung, daya tembus dan daya tarik yang membuat radio dijuluki *the fifth Estate*. (Onong, 1990:74). Walaupun aspek hiburan bisa lebih dominan dalam program siaran radio tetapi, siaran radio pun

dituntut untuk membagikan banyak informasi atau berita kepada khalayak. Bahkan informasi yang syarat akan masalah sosial, agama, budaya, politik dan ekonomi secara optimal tercakup di dalamnya.

## **1.7 Langkah – Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kantor Radio Republik Indonesia Bandung yang bertempat di kantor RRI Bandung, Jalan Diponegoro Nomor 61, Kota Bandung. Alasan penulis memilih tempat tersebut agar informasi yang didapat bisa menyeluruh dan dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan data dalam penelitian ini.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Pada hakikatnya, paradigma adalah perbedaan dalam penafsiran tentang realitas dan bagaimana manusia berada dalam realitas itu. (Mulyana, 2013:9). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme melibatkan individu Dalam usaha memahami lingkungan di mana mereka berada untuk hidup dan bekerja. Konstruktivisme menekankan bahwa individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka terhadap dunia. Paradigma konstruktivisme dalam konteks penelitian ini dapat berhubungan dengan pemahaman Bagaimana individu dan kelompok mengkonstruksi pengetahuan tentang transformasi digital pada jurnalisme radio yang diterapkan oleh Radio Republik Indonesia studi kasus kepada RRI Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan hasil data berbentuk deskriptif. serta studi deskriptif yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang diperoleh titik tidak hanya itu pendekatan kualitatif juga menekankan pada aspek objektivitas dan peneliti ditempatkan sebagai peran penting dalam penelitian (Sugiyono, 2020:7).

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Metode studi deskriptif adalah metode yang mempelajari keadaan terkini suatu kelompok manusia, objek, rangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa (Nazir, 1988:63). Metode deskriptif juga merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memaparkan, memvisualisasikan, bahkan menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk menjadi sebuah kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005:9). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak RRI Bandung. Pencarian tersebut untuk mengetahui bagaimana proses transformasi digital yang dilakukan oleh RRI melalui konsep jurnalisme radio.

### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang didapat dikumpulkan berdasarkan temuan selama melakukan penelitian. Sifat data diuraikan berdasarkan sudut pandang dan penafsiran sesuai dengan kemampuan intelektual penulis dalam

menganalisis informasi. Penelitian ini mengamati, mendengarkan, dan merasakan untuk memperoleh data kualitatif. Data-data tersebut diperoleh melalui langkah orientasi (memahami masalah), eksplorasi (mengumpulkan informasi), dan validasi partisipan (transkrip wawancara observasi partisipan, catatan lapangan, dan data lain yang ditemukan beserta dokumentasi).

## **2. Sumber Data**

### **- Data Primer**

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya yang belum pernah diproses atau dirubah sebelumnya. Data primer juga merupakan hasil dari penelitian atau pengumpulan informasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan spesifik. Data primer akan diperoleh melalui sumber pertama yaitu melalui wawancara secara mendalam kepada tim RRI Bandung.

### **- Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis informasi yang telah diperoleh atau dihasilkan oleh entitas lain dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti atau individu yang sedang menggunakan data tersebut titik sebaliknya, data sekunder ini diperoleh melalui sumber-sumber seperti publikasi, laporan, basis data, atau sumber informasi lainnya. Sumber data penelitian ini diambil dari kanal informasi rri.co.id.

### 1.7.5 Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini akan melibatkan individu yang disebut sebagai informan yang nantinya akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi atau dianggap ahli dalam data informasi, dan fakta yang terkait dengan objek penelitian. Dalam proses memperoleh data dari informasi peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Informan ini berperan sebagai subjek utama atau informan kunci dalam penelitian (*key informan*). Unit analisis penelitian ilmiah adalah tim dan juga jajaran manajemen RRI Bandung. Maka dari itu berikut beberapa kriteria informan:

- a) Kepala stasiun RRI Bandung sebagai pemegang kebijakan di RRI Bandung.
- b) Kepala Bidang Siaran dan Program yang terlibat dalam segala bentuk isi acara yang ada.
- c) Kepala Bidang atau Editor Pemberitaan yang berperan sebagai pengawasan dalam segala konten berita di RRI Bandung.
- d) Sub Koordinator Perancangan Program sebagai ide dalam pembuatan segala konten acara.
- e) Penyiar atau announcer yang bertugas sebagai garda terdepan dalam siaran RRI Bandung.
- f) Pendengar atau pemerhati RRI Bandung sebagai kaca mata pendengar atau penikmat konten RRI.

### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa Teknik untuk mengumpulkan data yang penulis lakukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan penelitian, diantaranya :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati dan merekam perilaku, kejadian, atau situasi yang relevan dengan penelitian atau tujuan tertentu titik observasi dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti atau melalui alat atau juga teknologi yang dapat direkam. Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung, direkam dan juga analisis kepada RRI Bandung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi dua arah antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan kriteria informan yang telah disebutkan sebelumnya oleh penulis.

#### **3. Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data tambahan Dalam penelitian ini titik Teknik ini digunakan untuk memeriksa sumber dokumen dalam mengungkap peristiwa objek, serta tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman penulis. Dalam teknik dokumentasi ini penulis akan melakukan pengambilan dokumen berupa gambar rekaman siaran logo segala informasi yang ada di RRI Bandung.

### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif menurut Sugiyono dalam Aldo Rivaldo, menjelaskan bahwa Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan Sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis mengambil peran sebagai pengumpul dan penguji kredibilitas data. Menurut buku metode penelitian kualitatif, dan R&D, (Sugiyono, 2009:372 ) teknik triangulasi dibagi 3 jenis yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk menentukan cara mengidentifikasi data dan menguji kredibilitas data yang ditemukan dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah hasil wawancara narasumber pihak RRI Bandung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik didapatkan dari data sumber yang sama, namun diperlukan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. dalam konteks ini, peneliti dapat memperoleh data melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan untuk memastikan konsistensi data yang telah diperoleh dalam berbagai periode waktu yang berbeda.

### 1.7.8 Teknik dan Analisis data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah teknis analisis data dengan model Miles & Huberman (Suryadi, 2023:36) dengan melakukan tahapan - tahapan berikut :

a) Reduksi Data

Merupakan tahap dan proses pengumpulan data penelitian langkah di mana penulis dapat menentukan Kapan mereka akan memperoleh sejumlah besar informasi. Penulis akan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta mengacu pada berbagai dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

b) Display Data

Display data adalah proses menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam berbagai matriks atau kategori, dengan setiap data ini diperoleh disajikan dalam bentuk narasi teks.

c) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses yang dilakukan untuk menentukan kebenaran dari pernyataan dengan menggunakan metode empiroik dan pengujian ilmiah guna memastikan suatu kebenaran.

d) Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses untuk memutar urutan pengurangan data dan menampilkan data dengan tujuan mengambil kesimpulan, maka penulis masih memiliki kesempatan untuk menerima masukan titik kesimpulan ini akan tetap diuji kembali dengan memikirkan data yang diperoleh dari lapangan.